

## BISNIS MLM antara IMPIAN dan KENYATAAN

( Oleh : Roeslan M. Soetedjo / Platinum Partner Nutrend )

**Kata Kunci : Kerja Keras.**



Ini sebuah fakta. Walaupun bisnis Multi Level Marketing ( MLM ) telah beroperasi di Tanah Air sejak tahun 1980 an. Dikatakan, MLM hanya menjual mimpi, merupakan jalan tol menuju kekayaan materi tanpa susah payah. Berbagai daftar impian / kebutuhan **Financial Dream** berupa penghasilan tambahan, bebas financial, mobil impian, rumah impian, pendidikan, kegiatan sosial, kegiatan rohani, tour ke luar negeri, warisan serta **Personal Dream** berupa keluarga sehat dan bahagia juga impian lainnya.

**Financial freedom !!** Dua kata ini, selama beberapa tahun terakhir, amat populer dikalangan pebisnis MLM. Orang orang yang terjun ke model bisnis modern ini, di perusahaan MLM manapun member aktif, senantiasa diajak mencapai kemerdekaan financial. Sebetulnya masyarakat sudah jenuh / muak dan alergi mendengar MLM karena bisnis MLM bukan menjual produk, melainkan hanya menawarkan impian belaka. Bahkan, lebih parah lagi, pemberitaan media massa yang kadang tidak dapat membedakan antara bisnis MLM dengan skema piramida money game atau dianggap membeli karcis lotre artinya setelah membeli (joint) kupon lalu tinggal onggang-onggang kaki menunggu hasil. Yang terjadi modus money game adalah begitu menelan korban member yang menjadi down line, media massa dengan entengnya memberitakan peristiwa tersebut sebagai kejahatan bisnis MLM. Di Bisnis MLM selayaknya kita berlaku seperti **Manajer Network Marketer**, yang namanya memprospek adalah aktivitas mencari orang yang mungkin tertarik dengan peluang bisnis yang kita tawarkan. **Memprospek juga suatu**

proses menjadi seorang leader, yang dengannya kita mulai merekrut orang lain agar ikut bergabung bersama.

Beberapa pakar MLM menyampaikan alasannya : Bahwasanya orang-orang yang sukses di bisnis MLM sesungguhnya adalah orang orang yang bersedia bekerja keras, serta orang-orang bersedia membantu jaringannya mencapai puncak kesuksesan tanpa pamrih.

Sebenarnya MLM adalah sekolah **Entrepreneur**, setidaknya dalam skala kecil. Sebab, bukan hanya income yang diperoleh, tetapi juga sikap yang dapat menumbuhkan mental entrepreneur. Di MLM, dengan modal yang relative kecil, bisa mendapatkan sesuatu yang tidak pernah diajarkan di sekolah. Dengan begitu, walaupun incomenya belum signifikan, sikap mental itu bisa diduplikasikan di bidang lain, atau saat mereka ingin membuka usaha yang lain.

Bisnis MLM merupakan konsep ekonomi modern, karena bisnis MLM mampu merangkul tenaga kerja, mengurangi jumlah pengangguran serta berpotensi mengatasi kemiskinan, sehingga selayaknya campur tangan pemerintah dalam membenahi bisnis MLM ini yang mampu membantu sektor potensial menyerap tenaga kerja.

Sebagai manusia yang memiliki tujuan hidup dan ingin sukses dalam kehidupannya, maka sudah pasti manusia tersebut akan berusaha keras mencapai impian atau cita-citanya, baik dengan menjalankan bisnis, berniaga atau dengan hal lainnya yang dianggap bisa mewujudkan impian manusianya.

Di dalam ajaran agama Islam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh **Imam Ahmad** yang

berbunyi : "**Barangsiapa bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, ia serupa dengan seorang mujahid fi sabilillah**". Hadits ini menjelaskan bahwa berusaha dan bekerja keras dengan cerdas juga termasuk dalam kriteria jihad, sehingga jihad tidak hanya berkenaan dengan berperang di medan pertempuran, tetapi juga memerangi kemiskinan. Sudah saatnya kini, Pemerintah lewat Departemen Perdagangan RI, Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Direktorat Bina Usaha Dan Pendaftaran Perusahaan yang mempunyai kewenangan menerbitkan Surat Izin Usaha Penjualan Langsung (SIUPL) berkerja sama dengan Asosiasi Penjualan Langsung Indonesia (APLI) melakukan penertiban dan memonitor perjalanan bisnis MLM yang kini merambah di Tanah Air serta memberikan penilaian positif, diharapkan masyarakat akan mengetahui perusahaan MLM palsu dan perusahaan MLM yang murni, sehingga masyarakat juga tidak akan tertipu oleh praktik bisnis perusahaan bodong alias money game berkedok MLM.

Dalam menjalankan bisnis MLM, agar tidak memberikan janji yang berlebihan terhadap para member akan cepat kaya atau memiliki sejumlah investasi di berbagai bidang jika sudah berhasil bergabung, tetapi yang paling penting adalah kerja keras, memotivasi yang kuat, serta keinginan yang besar untuk berhasil, dan jika sudah dilaksanakan maka dia sendiri yang akan merasakan manfaatnya.

(Sumber: Majalah LEADER Edisi 6/Th I/20Agustus20September 2007)